

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan menari selain dapat membuat anak bergerak, juga dapat meningkatkan koordinasi tubuh, melatih kedisiplinan serta membuat anak lebih fokus dalam beraktivitas sehari-hari (Reyes dalam Putri, 2015). Dengan mendaftarkan anak ke sekolah tari, anak dapat bergerak lebih dan energi anak pun dapat tersalurkan kepada hal-hal positif yang menyenangkan.

Marlupi *Dance Academy* adalah salah satu wadah pelatihan tari di Indonesia. Marlupi *Dance Academy* atau yang disingkat MDA, didirikan pada tahun 1956 oleh Marlupi Sijangga. Bermula dari sekolah balet, kini MDA telah memiliki berbagai kelas tambahan seperti *modern dance* yang terdiri dari *jazz* dan *hip hop*, dan juga kelas *fitness*. Dengan adanya penambahan kelas maka MDA pun kini menjadi sekolah balet dan tari. Kelas-kelas tari yang ada di MDA terbuka untuk anak dari usia 2,5 tahun.

Dengan kurikulum yang terdiri dari berbagai jenis tari, MDA memiliki misi yaitu untuk menyediakan pelatihan tari terbaik, serta visi yaitu untuk terus mengembangkan tarian. Dalam menyediakan pelatihan tari terbaik, MDA mengadaptasi metode-metode pengajaran dari luar negeri, dengan menyediakan pengajar yang bersertifikasi.

MDA atau yang lebih dikenal dengan sebutan Marlupi, sudah berdiri selama 63 tahun. Namun, MDA sebagai sekolah balet dan tari, justru lebih dikenal masyarakat sebagai sekolah khusus balet saja. Balet memang merupakan kelas unggulan yang dimiliki MDA sejak MDA pertama kali berdiri. Akan tetapi masyarakat justru kurang mengetahui bahwa MDA kini juga memiliki kelas-kelas tari lainnya selain tari balet.

Perlu adanya suatu perubahan dari MDA agar masyarakat mengetahui bahwa MDA saat ini telah melakukan perluasan bisnis menjadi sekolah balet dan tari. Maka itu, *rebranding* MDA melalui perancangan identitas visual diperlukan untuk merepresentasikan entitas MDA yang baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dari Marlupi *Dance Academy*, maka penulis ingin mengetahui:

1. Bagaimana *rebranding* Marlupi *Dance Academy* sebagai sekolah balet dan tari melalui perancangan ulang identitas visual?
2. Bagaimana mengaplikasikan identitas visual pada media?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan agar tidak melebar, maka penulis mempersempit batasan penelitian dengan fokus sebagai berikut:

1. Target khalayak yaitu wanita yang sudah berkeluarga, berlokasi di daerah Jakarta dan Tangerang, serta memiliki anak berusia 3-11 tahun yang sedang, pernah atau akan mengikuti kursus tari.
2. Perancangan identitas visual yang akan dibuat meliputi logo, dengan hasil akhir *graphic standard manual* (GSM).

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merepresentasikan serta meningkatkan *brand awareness* dari Marlupi *Dance Academy* sebagai sekolah balet dan tari.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini antara lain:

Bagi penulis, perancangan dari Tugas Akhir ini selain sebagai syarat kelulusan, juga menambah ilmu dan pengetahuan penulis. Dengan merancang solusi dari permasalahan yang nyata, penulis belajar bagaimana proses perancangan yang benar secara terstruktur, yang akan berguna kelak di dunia pekerjaan penulis sebagai *problem solver*.

Bagi masyarakat luas, perancangan ini diharapkan dapat memperkenalkan Marlupi *Dance Academy* sebagai sekolah balet dan tari. Selain itu, perancangan ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana proses perancangan sebuah identitas visual.

Bagi universitas, perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi mahasiswa lain khususnya pada jurusan *visual brand design*.